

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEMISKINAN  
DI INDONESIA TAHUN 2010-2018**

Dosen Pengampu : Agus Widarjono Drs. M.A.



Disusun Oleh :

Nama : Muhammad Rafizal Yasmi

Nomor Mahasiswa : 16313156

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2021**

**HALAMAN JUDUL**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI  
INDONESIA TAHUN 2010-2018**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana  
jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Muhammad Rafizal Yasmi

Nomor Mahasiswa : 16313156

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2021**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, Januari 2021



Penulis,

Muhammad Ratizal Yasmi

**PENGESAHAN**  
**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI**  
**INDONESIA TAHUN 2010-2018**

Nama : Muhammad Rafizal Yasmi  
Nomor Mahasiswa : 16313156  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, Januari 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Agus Widarjono Drs., M.A., Ph.D.

## BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

### **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPARAHAN KEMISKINAN DI INDONESIA TAHUN 2010-2018**

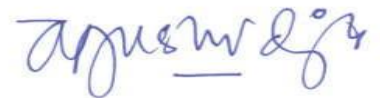
Disusun Oleh : **MUHAMMAD RAFIZAL YASMI**

Nomor Mahasiswa : **16313156**

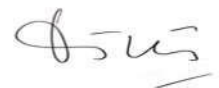
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Kamis, 18 Maret 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Agus Widarjono, Drs., M.A., Ph.D.



Penguji : Diana Wijayanti, S.E., M.Si.



Mengetahui

Dekan

Fakultas

Bisnis dan

Ekonomika

Universitas

Islam

Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.



### **HALAMAN MOTTO**

“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang-orang sabar.”

(Al-Baqarah: 153)

“Dan Kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka. Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.”

(Q.S An-Nahl: 43)

“Waktu bagaikan pedang. Jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik, maka ia akan memanfaatkanmu.” (HR.Muslim)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulis mengucapkan puji syukur terhadap Allah SWT atas rahmat dan ridho-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan mudah dan lancar. Dengan rasa syukur dan nikmat yang sebesar-besarnya skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Bapak Ilyasak Farisi dan Ibu Nazmi Wati yang tercinta atas segala doa yang senantiasa mendoakan tanpa henti dalam setiap sujudnya serta pengorbanan yang sangat luar biasa dalam memberikan dukungan ketika penulis berkeluh kesah terkait proses perkuliahan, motivasi yang tiada henti serta sebagai pendorong yang kuat untuk penulis dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
2. Kakak dan Adik tercinta, Muhammad Rahmadaniel Yasmi, Melsy Ilyana Mahira Ilyana dan Maezurra Amatullah Ilyana yang telah mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
3. Sahabat seperjuangan yang berjuang di rantau, Andana Fadhill Rizqi Syawal, Alfani Khairi Rahmatillah, Yazid Gharzah s Amala, dan sahabat yang lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan semangat serta doa dari awal kuliah hingga pada akhirnya sampai pada tahap penulisan skripsi ini dibuat
4. Teman-teman Pelalawan, Ricky Eka Okta Putra, Muhammad Debby Kurniawan, Bambang Kuncoro dan Erwin Nugroho yang selalu memberikan arahan dan masukan selama berada di Jogja

5. Teman-teman seperjuangan satu jurusan Ilmu Ekonomi FBE UII 2016 yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah banyak memberikan pengalaman dan kenangan yang luar biasa
6. Bapak Agus Widarjono Drs., M.A., Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu mendampingi penulis dalam proses penulisan skripsi ini selesai
7. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
9. Bapak Sahabudin Sidiq, Dr., SE., M.A. selaku Ketua Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
10. Seluruh Dosen Ilmu Ekonomi dan Karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.



## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu'alaikum Wr.Wb,*

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala karunia rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Allah SWT dan junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, dan karena syafaatnya kita dapat hijrah dari zaman kegelapan menuju zaman yang diridhoi oleh Allah SWT.

Penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia Tahun 2010- 2018” adalah sebagai tugas akhir yang merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata S-1 pada Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan laporan penelitian ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan, sehingga segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan penelitian ini. Semoga penelitian dapat bermanfaat bagi diri penulis dan pihak - pihak terkait lainnya.

Dalam penulisan penelitian ini penulis tidak lupa pula mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
2. Nabi Muhammad SAW serta para keluarga dan sahabatnya.

3. Kedua orang tua yang selalu memberikan doa, dukungan dan motivasi. Terimakasih telah menjadi orang tua yang luar biasa selalu memberikan kasih sayangtak pernah terhenti
4. Bapak Agus Widarjono DRS., M.A., Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan ilmunya dalam penyusunan skripsi. Terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang bermanfaat yang telah bapak berikan.
5. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Sahabudin Sidiq, Dr.,S.E., M.A. selaku Ketua Jurusan Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Seluruh Dosen Ilmu Ekonomi dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
9. Kepada teman – teman penulis yang namanya tidak bisa di sebut satu – satu, mereka yang menyemangati penulis, motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih banyak atas dukungannya.

Terimakasih atas segala bentuk dukungan, bantuan dan kerjasama yang luar biasa sehingga penulis mampu menyelesaikannya hingga ditahap ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Yogyakarta,.....

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PENGESAHAN UJIAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>1.1 Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian : .....</b>	<b>5</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian : .....</b>	<b>6</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
<b>2.1 Kajian Pustaka .....</b>	<b>8</b>
<b>2.2 Landasan Teori .....</b>	<b>10</b>
<b>2.2.1 Pengertian Kemiskinan .....</b>	<b>10</b>
<b>2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan .....</b>	<b>12</b>
<b>2.3.1 Investasi .....</b>	<b>12</b>
<b>2.3.2 PDRB.....</b>	<b>15</b>
<b>2.3.3 Pengangguran.....</b>	<b>19</b>
<b>2.3.4 Pengeluaran Pemerintah .....</b>	<b>20</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
<b>3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....</b>	<b>28</b>

3.2	Definisi Variabel Operasional.....	28
3.2.1	Variable Dependen.....	28
3.2.2	Variabel Independen.....	29
3.3	Metode Analisis .....	29
3.3.1	<i>Common Effects Model</i> .....	30
3.3.2	<i>Fixed Effect Model</i> .....	31
3.3.3	<i>Random Effect Model</i> .....	32
3.4	Pemilihan Model .....	33
3.4.1	<i>Uji Chow</i> (Uji Statistik F) .....	34
3.4.2	<i>Uji Hausman</i> .....	34
3.4.3	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	34
3.4.4	Uji t.....	35
3.4.5	Uji F.....	35
<b>BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>37</b>
4.1	Deskripsi Data Penelitian .....	37
4.2	Hasil dan Pembahasan .....	38
4.2.1	Hasil Regresi Common Effect Model .....	38
4.2.2	Hasil Regresi Fixed Effect Model .....	39
4.2.3	Hasil Regresi Random Effect Model .....	40
4.3	Pemilihan Model Terbaik.....	41
4.3.1	Uji Chow .....	42
4.3.2	Uji Hausman.....	43
4.4	Uji Statistik.....	44
4.4.1	$R^2$ (Koefisiensi Determinasi).....	44
4.4.2	Uji F.....	44
4.4.3	Uji T.....	44
4.5	Pembahasan.....	46
4.5.1	Analisis Intersep.....	46
4.5.2	Analisis Ekonomi.....	50
<b>BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....</b>		<b>53</b>
5.1	Simpulan .....	53
5.2	Implikasi .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>56</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>60</b>

## DAFTAR TABEL

<b>TABEL 4. 1 HASIL ANALISIS DESKRIPTIF STATISTIK TEST.....</b>	<b>37</b>
<b>TABEL 4. 2 HASIL PENGUJIAN COMMON EFFECT MODEL .....</b>	<b>39</b>
<b>TABEL 4. 3 HASIL PENGUJIAN FIXED EFFECT MODEL .....</b>	<b>40</b>
<b>TABEL 4. 4 HASIL PENGUJIAN RANDOM EFFECT MODEL .....</b>	<b>41</b>
<b>TABEL 4. 5 HASIL UJI CHOW .....</b>	<b>42</b>
<b>TABEL 4. 6 HASIL UJI HAUSMAN.....</b>	<b>43</b>
<b>TABEL 4. 7 HASIL UJI FIXED EFFECT MODEL .....</b>	<b>45</b>
<b>TABEL 4. 8 HASIL REGRESI PENGUJIAN HIPOTESIS.....</b>	<b>46</b>

## **DAFTAR GRAFIK**

**GRAFIK 1. 1 GRAFIK KEMISKINAN TERTINGGI**ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia. Adapun faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia adalah Investasi, PDRB, Pengangguran dan Pengeluaran Pemerintah di Indonesia.*

*Metode yang digunakan adalah data panel. Kemiskinan sendiri akan memberikan pengaruh terhadap kinerja ekonomi yang ada di suatu negara, karena dengan semakin banyaknya kemiskinan maka perekonomian di negara tidak akan berjalan sehingga akan mengalami gonjangan ekonomi, sehingga perlu adanya solusi untuk mengatasi kemiskinan tersebut. Dalam penelitian ini menganalisis faktor yang mempengaruhi kemiskinan yaitu Investasi, PDRB, Pengangguran dan Pengeluaran Pemerintah di Indonesia. Hasil analisis tersebut adalah investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, Pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan dan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.*

**Kata Kunci : Kemiskinan, Investasi, PDRB, Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.3 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang dengan memiliki jumlah penduduk yang sangat besar, akan tetapi ini juga akan berdampak negatif bagi negara itu sendiri. Bagi suatu negara, penduduk merupakan sesuatu utama, dengan begitu pemerintah harus bisa memperhatikan seluruh penduduknya. Kemiskinan merupakan suatu permasalahan yang selalu ada terutama di negara yang sedang berkembang. Kemiskinan ini merupakan permasalahan yang kompleks karena banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan adalah investasi, PDRB, tingkat pengangguran dan pengeluaran pemerintah.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dan Departemen Sosial, kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar untuk hidup layak baik dari segi makanan maupun bukan makanan. Definisi kemiskinan ini diartikan dimana kondisi yang kurang diakibatkan kebutuhan hidup seperti makanan, minuman, pakaian, rumah serta kebutuhan pokok lainnya selama satu bulan berdasarkan jumlah protein, kalori, vitamin dan bahan mineral lainnya yang diperlukan untuk hidup layak.

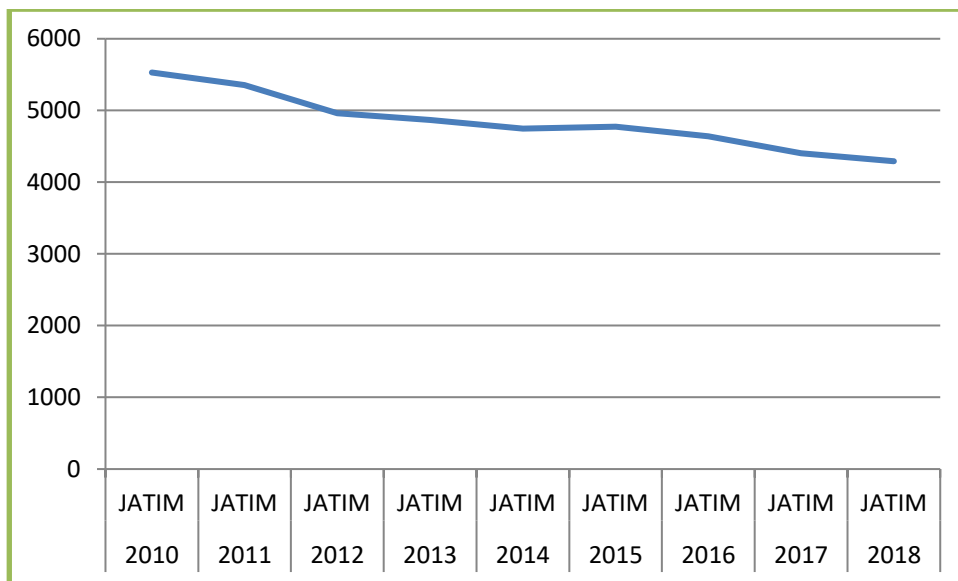
Permasalahan kemiskinan ini merupakan permasalahan yang berdampak negatif bagi suatu negara. Dampak negatif yang timbul oleh kemiskinan ini seperti masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat serta dapat



mempengaruhi pembangunan ekonomi Indonesia. Untuk itu salah satu cara untuk mengatasi kemiskinan ini yaitu dengan adanya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan Ekonomi adalah suatu proses perekonomian di suatu negara yang mengalami peningkatan yang bernilai positif dalam sebuah negara. Untuk memperbaiki perekonomian di suatu negara maka pemerintah harus menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan untuk meningkatkan pendapatan nasional. Dengan begitu dapat mengatasi atau mengurangi jumlah kemiskinan di suatu negara.

Grafik1.1

Kemiskinan tertinggi di Indonesia terletak di Jawa Timur



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Pada grafik 1.1, dapat dilihat bahwa grafik penduduk miskin di Indonesia paling tinggi terdapat di provinsi Jawa Timur. Grafik ini juga menunjukkan bahwa tiap tahun nya jumlah penduduk miskin di Jawa Timur juga mengalami penurunan

akan tetapi masih menjadi provinsi yang memiliki jumlah penduduk miskin terbanyak antara provinsi lain nya di Indonesia.

Penurunan jumlah kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur disebabkan adanya investasi, baik itu dalam negeri maupun luar negeri. Investasi adalah mobilisasi sumber daya untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi/pendapatan di masa yang akan datang. Apabila semua tenaga kerja berkualitas terlibat aktif dalam perekonomian, akan meningkatkan output barang dan jasa, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi merupakan penghubung yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan (Ocaya, Ruranga, & Kaberuka, 2012) Pertumbuhan ekonomi, akan menciptakan investasi, membuka lapangan kerja, menyerap angkatan kerja, pada gilirannya akan menurunkan jumlah kemiskinan (Seran, 2017). Menurut Harrod-Domar, bahwa investasi merupakan kunci utama dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah, maka semakin tinggi pula investasi suatu daerah, semakin tingginya investasi, pengangguran akan menurun, apabila tingkat pengangguran rendah maka akan berbanding lurus terhadap jumlah kemiskinan (Fosu, 2010)

Faktor lain yang berpengaruh terhadap kemiskinan adalah PDRB. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Pertumbuhan ekonomi tanpa dibarengi dengan penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dari penambahan pendapatan (*ceteris paribus*), yang selanjutnya akan menciptakan

suatu kondisi pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan (Tambunan, 2003). Menurut Kuncoro pendekatan pembangunan tradisional lebih dimaknai sebagai pembangunan yang lebih memfokuskan pada peningkatan PDRB suatu provinsi, kabupaten, atau kota. Selanjutnya pembangunan ekonomi tidak semata-mata diukur berdasarkan pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) secara keseluruhan, tetapi harus memperhatikan sejauh mana distribusi pendapatan telah menyebar ke lapisan masyarakat serta siapa yang telah menikmati hasil-hasilnya. Sehingga menurunnya PDRB suatu daerah berdasarkan pada kualitas dan pada konsumsi rumah tangga. Dan apabila tingkat pendapatan penduduk sangat terbatas, banyak rumah tangga miskin terpaksa merubah pola makanan pokoknya ke barang paling murah dengan jumlah barang yang berkurang.

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap jumlah kemiskinan yaitu pengangguran. Tingkat pendapatan adalah merupakan salah satu unsur yang menentukan bagaimana keadaan masyarakat tersebut. Jika masyarakat memiliki pendapatan yang tinggi maka itu akan berdampak positif pada kehidupan mereka dan akan meningkatkan kemakmuran mereka. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila kondisi tingkat penggunaan tenaga kerja penuh (*full employment*) ini bisa terwujud. Jika pendapatan masyarakat itu rendah maka itu akan menimbulkan masalah dan itu merupakan permasalahan dalam kemiskinan ini (Sadono Sukirno,2003).

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap jumlah kemiskinan yaitu pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam proyek-proyek yang mengacu pada pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, peningkatan kesejahteraan, dan program yang menyentuh langsung kawasan yang terbelakang. Peran aktif pemerintah daerah diharapkan berperan aktif dalam mengelola dan mengembangkan sektor publik dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Pengeluaran pemerintah merupakan seperangkat produk yang dihasilkan yang memuat pilihan atau keputusan yang dibuat oleh pemerintah untuk menyediakan barang-barang publik dan pelayanan kepada masyarakat. Upaya penanggulangan kemiskinan juga tidak lepas dari jumlah pengeluaran pemerintah yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah. Pengeluaran pemerintah terus naik dari tahun ke tahun dengan harapan akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menurunkan angka kemiskinan. Pengeluaran pemerintah juga tidak hanya melihat jumlahnya saja tapi juga melihat ketepatan sasaran dalam pengeluaran pemerintah. (De Fina, 2002)

Upaya penanggulangan kemiskinan juga tidak lepas dari jumlah pengeluaran pemerintah yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah. Pengeluaran pemerintah terus naik dari tahun ke tahun dengan harapan akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan jumlah kemiskinan. Pengeluaran pemerintah juga tidak hanya melihat jumlahnya saja tapi juga melihat ketepatan sasaran dalam pengeluaran pemerintah (Osinubi, 2005). Ikeji (2011) menyatakan bahwa desentralisasi fiskal akan merangsang pertumbuhan dan perkembangan

ekonomi di sebuah daerah. Pemerintah daerah diharapkan mampu memajukan pembangunan sosial ekonomi bagi penduduk setempat (Akudugu, 2012). Menurut Cooray (2009) pemerintah daerah harus dapat memiliki tata pemerintahan yang baik agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Salah satu potensi dampak positif dari penerapan desentralisasi fiskal Indonesia adalah berkembangnya kompetisi antar pemerintah daerah dalam upaya mensejahterakan masyarakatnya (Al Husna & Yudhistira, 2017)

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, di Indonesia pada periode 2010-2018 terjadi penurunan jumlah kemiskinan. Tetapi permasalahan ini harus terus selalu diperhatikan karna kemiskinan ini dapat berdampak buruk pada perekonomian di Indonesia. Untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia sehingga dapat dijadikan sebagai dasar kebijakan bagi pemerintah dalam mengatasi kemiskinan. Dengan begini penulis tertarik untuk meneliti dan memilih judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia Tahun 2010-2018”

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dengan permasalahan diatas maka persoalan penelitian yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Investasi terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2010-2018?
2. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2010-2018?

3. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2010-2018?
4. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2010-2018?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh Investasi terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2010-2018.
2. Untuk menganalisis pengaruh PDRB terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2010-2018.
3. Untuk menganalisis tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2010-2018.
4. Untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2010-2018.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dengan mengembangkan ilmu yang sudah di dapatkan dalam proses pembelajaran di perkuliahan di prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Bagi Instansi Terkait

Data dan informasi dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama dan menambah ilmu dan wawasan mengenai kemiskinan di Indonesia.

#### Bagi Dunia Ilmu Pengetahuan

Meningkatkan keterampilan dan mempersiapkan mahasiswa untuk sebagai bekal dalam memasuki lapangan pekerjaan. Dan bisa menjadikan ini sebagai studi banding bagi mahasiswa lain nya atau pihak yang melakukan penelitian sejenis.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa dokumen-dokumen terkait dengan judul penelitian, diantaranya :

A.B Susanto (2015), “Impact Of Economic Growth, Inflation, And Minimum Wage On Proverty in Java”. Penelitian yang dilakukan peneliti mempunyai tujuan bagaimana pengaruh dari pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan upah minimum terhadap jumlah kemiskinan di pulau Jawa. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dengan regresi data panel dinamis berdasarkan Error Correction Model (ECM). Hasil penelitian yang didapatkan adalah pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh terhadap jumlah kemiskinan dengan dampak yang negatif, maka dapat disimpulkan apabila pertumbuhan ekonomi naik maka tingkat kemiskinan di pulau Jawa akan turun, sementara untuk inflasi berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan dan yang



terakhir adalah Upah minimum yang tidak mempunyai pengaruh terhadap sama sekali terhadap tingkat kemiskinan.

Sekar,Ayu (2018), melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka, IPM, Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2015”. Tujuan dalam penelitian tersebut adalah menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional bruto (PDRB), tingkat pengangguran terbuka, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), jumlah penduduk, dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2015. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur dengan menggunakan alat analisis regresi data panel. Hasil yang didapatkan dalam penelitian tersebut adalah Produk Domestik Regional bruto (PDRB), tingkat pengangguran terbuka, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur, Dan untuk Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) berpengaruh positif jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur.

Dwi Puspa Hambarsari (2016), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2004-2014”. Dalam penelitiannya mempunyai tujuan apakah faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dalam kurun waktu

tahun 2004 hingga 2014 dan metode yang dipakai adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian tersebut adalah pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan sementara itu pertumbuhan penduduk dan inflasi berpengaruh positif.

Permana dan Anggit (2012), telah melakukan penelitian yaitu “Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2004 – 2009”. Penelitian yang dilakukan tersebut bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor apakah yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di 35 kabupaten/kota provinsi Jawa Tengah pada tahun 2004 – 2009”. Data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan teknik analisis data panel yang terdiri dari data time series pada tahun 2004 – 2009, dan data cross section dengan menggunakan 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Hasil yang didapatkan pada penelitian tersebut adalah PDRB, pendidikan, dan kesehatan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan sementara pengangguran berpengaruh positif.

Prasetyo, Adit (2010) Metode yang digunakan dalam penelitian ini terdapat panel data dengan pendekatan efek tetap (fixed effect model) dan menggunakan jenis data sekunder. Hasil dari penelitian ini terdapat bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pendidikan, dan tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan. Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan model fixed effect model. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu tidak menggunakan variabel upah minimum dan tingkat pengangguran.

Rohani (2016) meneliti pengaruh pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, variabel pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, dan variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pengertian Kemiskinan**

Kemiskinan dapat dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Dalam arti luas Chambers (dalam Suryawati, 2005 : 1) mengatakan bahwa kemiskinan adalah suatu intergrated concept yang memiliki lima dimensi, yaitu: 1) kemiskinan (*poverty*), 2) ketidakberdayaan (*powerless*), 3) kerentanan menghadapi situasi darurat (*state of emergency*), 4) ketergantungan (*dependence*), dan 5) keterasingan (*isolation*) baik secara geografis maupun sosiologis. Hidup dalam kemiskinan bukan hanya hidup dalam kekurangan uang dan tingkat pendapatan rendah, tetapi juga banyak hal lain, seperti tingkat kesehatan dan pendidikan rendah, perlakuan tidak adil dalam hukum, kerentanan terhadap ancaman tindak kriminal, ketidakberdayaan dalam menentukan jalan hidupnya sendiri (Suryawati, 2005 : 1)

Kemiskinan dibagi dalam empat bentuk, yaitu:

1. Kemiskinan absolut, kondisi dimana seseorang memiliki pendapatan di bawah garis kemiskinan atau tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang dibutuhkan untuk bisa hidup dan bekerja.
2. Kemiskinan relatif, kondisi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh masyarakat, sehingga menyebabkan ketimpangan pada pendapatan.
3. Kemiskinan kultural, mengacu pada persoalan sikap seseorang atau masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya, seperti tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupan, malas, pemboros, tidak kreatif meskipun ada bantuan dari pihak luar.
4. Kemiskinan struktural, situasi miskin yang disebabkan oleh rendahnya akses terhadap sumber daya yang terjadi dalam suatu sistem sosial budaya dan sosial politik yang tidak mendukung pembebasan kemiskinan, tetapi seringkali menyebabkan suburnya kemiskinan.

Kemiskinan juga dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

- i. Kemiskinan alamiah, berkaitan dengan kelangkaan sumber daya alam dan prasarana umum, serta keadaan tanah yang tandus.
- ii. Kemiskinan buatan, lebih banyak diakibatkan oleh sistem modernisasi atau pembangunan yang membuat masyarakat tidak mendapat menguasai sumber daya, sarana, dan fasilitas ekonomi yang ada secara merata.

Bappenas mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang, tidak mampu atau tidak dapat memenuhi hak-hak dasar mereka untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang layak. Hak-hak dasar masyarakat antara lain, terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam dan lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial-politik, baik bagi perempuan maupun bagi laki-laki. Kemiskinan dapat kita pahami dalam berbagai cara, pemahaman utamanya seperti:

- i. Gambaran kekurangan materi, yang biasanya kebutuhan pangan sehari-hari, sandang, perumahan, pelayanan kesehatan. Kemiskinan dalam arti ini dipahami sebagai situasi dimana mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan pokoknya.
- ii. Gambaran tentang kebutuhan sosial termasuk keterkucilan sosial, ketergantungan, dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Hal ini termasuk pendidikan dan informasi.
- iii. Gambaran tentang kurangnya penghasilan dan kekayaan yang memadai. Makna memadai di sini sangat berbeda-beda bagaimana cara mereka sendiri untuk mencukupinya.

## **2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan**

### **2.3.1 Investasi**

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah

keuntungan dimasa datang. Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan dana pada sektor rill (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun asset finansial (deposito, saham atau obligasi), merupakan aktifitas yang umum di lakukan.

Menurut Jogiyanto, investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien dalam periode waktu tertentu. Sedangkan menurut Menurut Sukirno kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni (1) investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja; (2) penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi; (3) investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

#### i. Jenis-jenis Investasi

Pada dasarnya investasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu investasi pada asset finansial dan investasi pada asset rill. Investasi pada asset finansial dapat dibagi menjadi dua, yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung.

1. Investasi langsung, yaitu dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang dapat diperjual belikan di pasar uang, pasar modal, atau pasar turunan. Investasi langsung juga dapat dilakukan dengan membeli aktiva yang tidak diperjual belikan, biasanya diperoleh dari bank komersial. Aktiva ini dapat berupa tabungan dan sertifikat deposito.
2. Investasi tidak langsung, yaitu dapat dilakukan dengan membeli surat berharga dari perusahaan investasi, seperti reksadana.
3. Investasi Syariah adalah sebuah investasi berbasis syariah yang menggunakan instrumen Islam dalam pelaksanaannya. Ada beberapa jenis investasi berdasarkan jangka waktu, risiko dan prosesnya. Hal-hal tersebut perlu di ketahui guna memastikan ketepatan antara alasan dan cara melakukan investasi.

ii. Menurut jangka waktunya

1. Investasi jangka pendek, yaitu investasi yang dilakukan tidak lebih dari 12 bulan.
2. Investasi jangka menengah, yaitu investasi yang memiliki rentang waktu antara 1 hingga 5 tahun.
3. Investasi jangka panjang.

iii. Menurut risiko

Setiap pilihan investasi akan berkaitan dengan dua hal, risiko dan return. Keduanya merupakan hubungan sebab dan akibat dan hubungan yang saling

kontradiktif. Dalam teori investasi di kenal istilah “high risk high return, low risk low return”.

Dalam bahasa Arab, risiko dapat diartikan sebagai gharar. Yang kadang juga merujuk pada ketidakpastian (uncertainty). Kalau kemudian risiko ini secara sederhana disamakan dengan ketidakpastian, dan ketidakpastian ini dianggap gharar dan di larang, maka akan menjadi rumit. Karenanya menjadi penting untuk melakukan upaya pembedaan dan penajaman pengertian gharar atau risiko. Seperti yang dilakukan oleh Al-Suwailem yang membedakan risiko menjadi dua tipe. Yakni yang pertama adalah risiko pasif, seperti game of chance, yang hanya mengandalkan keberuntungan. Kedua, risiko responsif yang memungkinkan adanya distribusi probabilitas hasil keluaran dengan hubungan kausalitas yang logis. Ketidakpastian secara intrinsik terkandung dalam setiap aktivitas ekonomi. Tetapi, ketidakpastian kejadian tetap mengikuti suatu kausalitas atau sebab akibat yang logis yang bisa mempengaruhi probabilitasnya. Ini berarti, mencari keuntungan hanya dengan keberuntungan saja, seperti membeli lotre, menimbulkan delusi atau pengharapan yang salah, dan sudah pasti merupakan transaksi gharar. Dari penjelasan-penjelasan tersebut, dengan tetap mengacu pada hadits yang telah diberikan, dapat ditarik benang merah bahwa sebuah transaksi yang gharar dapat timbul karena dua sebab utama. Pertama, adalah kurangnya informasi atau pengetahuan pada pihak yang melakukan kontrak. Jahala ini menyebabkan tidak dimilikinya kontrol pada pihak yang melakukan transaksi. Kedua, karena tidak adanya obyek.



Kemudian menurut Pontjowinoto, risiko yang mungkin timbul harus dikelola sehingga tidak menimbulkan risiko yang lebih besar atau melebihi kemampuan menanggung risiko. Dan dalam islam setiap transaksi yang mengharapkan hasil harus bersedia menanggung risiko.

### **2.3.2 PDRB**

PDRB merupakan indikator yang digunakan untuk melihat keberhasilan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dan merupakan syarat bagi pengurangan jumlah kemiskinan pada suatu wilayah. Pertumbuhan PDRB pada suatu daerah akan menunjukkan seberapa jauh mana perkembangan perekonomian yang akan menghasilkan nilai tambah pendapatan masyarakat dalam satu periode, nilai tambah tersebut akan memberikan pengaruh terhadap kemiskinan yang ada. Semakin meningkatnya tingkat PDRB dan masyarakat miskin memperoleh manfaat dari PDRB tersebut maka akan memberikan dampak positif terhadap masyarakat yaitu semakin meningkatnya tingkat kesejahteraan dan akan mengurangi jumlah kemiskinan yang ada di suatu daerah.

### **2.3.3 Pengangguran**

Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat

upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan (Sadono Sukirno, 1999).

Jenis-Jenis Pengangguran Berdasarkan Penyebabnya:

1. Pengangguran Alamiah

Pengangguran yang berlaku pada tingkat kesempatan kerjapenuh. Kesempatan kerja penuh adalah keadaan dimana sekitar 95 persen dari angkatan kerja dalam suatu waktu sepenuhnya bekerja. Pengangguran sebanyak lima persen inilah yang dinamakan sebagai pengangguran alamiah.

2. Pengangguran Friksional

Suatu jenis pengangguran yang disebabkan oleh tindakan seorang pekerja untuk meninggalkan pekerjaannya dan mencari kerja yang lebih baik atau lebih sesuai dengan keinginannya.

3. Pengangguran Struktural

Pengangguran yang diakibatkan oleh pertumbuhan ekonomi. Tiga sumber utama yang menjadi penyebab berlakunya pengangguran struktural adalah:

- 1) Perkembangan teknologi.
- 2) Kemunduran yang disebabkan oleh adanya persaingan dari luar negeri atau daerah lain.
- 3) Kemunduran perkembangan ekonomi suatu kawasan sebagai akibat dari pertumbuhan yang pesat dikawasanlain.

4. Pengangguran Konjungtur

Pengangguran yang melebihi pengangguran alamiah. Pada umumnya pengangguran konjungtur berlaku sebagai akibat pengurangan dalam permintaan agregat. Penurunan permintaan agregat mengakibatkan perusahaan mengurangi jumlah pekerja atau gulung tikar, sehingga muncul pengangguran konjungtur.

#### **2.3.4 Pengeluaran Pemerintah**

Teori Pengeluaran Pemerintah Teori ini dapat digolongkan menjadi dua bagian, diantaranya yaitu Teori Makro yang terdiri dari

1. Rostow dan Musgrave, dimana mereka menghubungkan pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap pembangunan ekonomi. Pada tahap awal perkembangan ekonomi, menurut mereka rasio rasio pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan nasional-relatif besar. Tahap awal pemerintah harus menyediakan berbagai sarana dan prasarana. Selanjutnya tahap menengah pembangunan ekonomi, investasi pemerintah tetap diperlukan guna memacu pertumbuhan agar dapat lepas landas. Bersamaan dengan itu pula posisi investasi pihak swasta juga meningkat. Dalam suatu proses pembangunan, menurut Musgrave rasio investasi total terhadap pendapatan nasional semakin besar, namun rasio investasi pemerintah terhadap pendapatan nasional akan mengecil. Rostow berpendapat bahwa pada tahap lanjut pembangunan terjadi peralihan

aktivitas pemerintah, dari penyediaan prasarana ekonomi ke pengeluaran-pengeluaran untuk layanan sosial seperti kesehatan dan pendidikan. Teori Rostow dan Musgrave adalah pandangan yang timbul dari pengamatan atas pengalaman pembangunan ekonomi yang dialami banyak negara, tetapi tidak didasari oleh suatu teori tertentu. Selain itu tidak jelas, apakah tahap pertumbuhan ekonomi terjadi dalam tahap demi tahap, atau beberapa tahap dapat terjadi secara simultan.

2. Hukum Wagner, Wagner melakukan pengamatan terhadap negara-negara Eropa, Amerika Serikat dan Jepang pada abad ke-19 yang menunjukkan bahwa aktivitas pemerintah dalam perekonomian cenderung semakin meningkat. Wagner mengukur dari perbandingan pengeluaran pemerintah terhadap produk nasional. Temuan oleh Richard Musgrave dinamakan hukum pengeluaran pemerintah yang selalu meningkat (law of growing public expenditures). Wagner sendiri menamakannya hukum aktivitas pemerintah yang selalu meningkat (law of ever increasing state activity).

Hukum tersebut dapat dirumuskan dengan notasi:

$$GpCt > GpCt-1 > GpCt-2 > \dots > GpCt-n$$

$$YpCt > YpCt-1 > YpCt-2 > \dots > YpCt-n$$

Dimana:

$GpC$  = Pengeluaran pemerintah perkapita

$YpC$  = Produk atau pendapatan nasional perkapita

$t$  = Indeks waktu

Menurut Wagner ada lima aspek yang menyebabkan pengeluaran pemerintah selalu meningkat yaitu pertama; tuntutan peningkatan perlindungan keamanan dan pertahanan, kedua; kenaikan tingkat pendapatan masyarakat, ketiga; urbanisasi yang mengiringi pertumbuhan ekonomi, keempat; perkembangan demokrasi dan kelima adalah ketidakefisienan birokrasi yang mengiringi perkembangan pemerintahan.

Peacock dan Wiseman, mengemukakan pendapat lain dalam menerangkan perilaku perkembangan pemerintah. Mereka mendasarkannya pada suatu analisis "dialektika penerimaan-pengeluaran pemerintah". Pemerintah selalu berusaha memperbesar pengeluarannya dengan mengandalkan penerimaan dari pajak. Padahal masyarakat tidak menyukai pembayaran pajak yang kian besar.

Mengacu pada teori pemungutan suara (voting), mereka berpendapat bahwa masyarakat mempunyai batas toleransi pajak, yakni suatu tingkat dimana masyarakat dapat memahami besarnya pungutan pajak yang dibutuhkan oleh pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya. Tingkat toleransi pajak ini merupakan kendala yang membatasi pemerintah untuk menaikkan pungutan pajak secara tidak semena-mena atau sewenang-wenang. Menurut Peacock-Wiseman, perkembangan ekonomi menyebabkan pungutan pajak meningkat yang meskipun tarif pajaknya mungkin tidak berubah, pada gilirannya mengakibatkan pengeluaran pemerintah meningkat pula.

Dalam keadaan normal, kenaikan pendapatan nasional menaikkan penerimaan dan pengeluaran pemerintah. Apabila keadaan normal jadi terganggu, katakanlah karena perang atau eksternalitas lain, maka pemerintah terpaksa harus memperbesar pengeluarannya untuk mengatasi gangguan dimaksud. Konsekuensi yang timbul adalah tuntutan untuk memperoleh penerimaan pajak lebih besar. Pungutan pajak yang lebih besar menyebabkan dana swasta untuk investasi dan modal kerja menjadi berkurang.

Efek ini disebut efek penggantian (*displacement effect*). Postulat yang berkenaan dengan efek ini menyatakan, gangguan sosial dalam perekonomian menyebabkan aktivitas swasta digantikan oleh aktivitas pemerintah. Pengentasan gangguan acap kali tidak cukup dibiayai semata-mata dengan pajak sehingga pemerintah mungkin harus juga meminjam dana dari luar negeri. Setelah gangguan teratasi, muncul kewajiban melunasi utang dan membayar bunga. Pengeluaran pemerintah pun kian membengkak karena kewajiban baru tersebut. Akibat lebih lanjut ialah pajak tidak turun kembali ke tingkat semula meskipun gangguan telah usai.

Saat terjadi gangguan sosial dalam perekonomian timbul efek penggantian, maka sesudah gangguan berakhir timbul efek lainnya yaitu efek inspeksi (*inspection effect*). Postulat efek ini menyatakan, gangguan sosial menumbuhkan kesadaran masyarakat akan adanya hal-hal yang perlu ditangani oleh pemerintah sesudah redanya gangguan sosial tersebut. Kesadaran semacam ini menggugah kesediaan masyarakat untuk membayar pajak lebih besar, sehingga memungkinkan pemerintah memperoleh penerimaan pajak yang lebih besar.

Kondisi inilah yang dimaksudkan dengan analisis dialektika penerimaan-pengeluaran pemerintah.

Menjadi catatan dari Teori Peacock dan Wiseman adalah bahwa adanya toleransi pajak, yaitu suatu limit perpajakan, akan tetapi mereka tidak menyatakan pada tingkat berapakah toleransi pajak tersebut. Clarke menyatakan bahwa limit perpajakan sebesar 25% dari pendapatan nasional. Apabila limit tersebut dilampaui maka akan terjadi inflasi dan gangguan sosial lainnya.

#### Pengelompokan Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah dapat dinilai dari berbagai segi sehingga dapat dibedakan menjadi: (Suparmoko : 2000)

1. Pengeluaran merupakan investasi yang menambah kekuatan dan ketahanan ekonomi di masa-masa yang akan datang.
2. Pengeluaran langsung memberikan kesejahteraan dan kegembiraan bagi masyarakat.
3. Merupakan penghematan pengeluaran yang akan datang.
4. Menyediakan kesempatan kerja lebih banyak dan penyebaran tenaga beli yang lebih luas.

Berdasarkan atas penilaian ini dikelompokkan bermacam-macam pengeluaran negara seperti:

1. Pengeluaran self liquidating sebagian atau seluruhnya, dimana pengeluaran pemerintah mendapatkan pembayaran kembali dari masyarakat yang

menerima jasa-jasa barang-barang yang bersangkutan. Misalnya pengeluaran untuk jasa-jasa perusahaan negara, atau untuk proyek-proyek produktif barang ekspor.

2. Pengeluaran yang reproduktif, yaitu mewujudkan keuntungan-keuntungan ekonomis bagi masyarakat, yang dengan naiknya tingkat penghasilan dan sasaran pajak yang lain akhirnya akan menaikkan penerimaan pemerintah. Misalnya pengeluaran untuk bidang pengairan, pertanian, pendidikan, kesehatan masyarakat (public health).

3. Pengeluaran yang tidak self liquidating maupun yang tidak reproduktif merupakan pengeluaran yang langsung menambah kegembiraan dan kesejahteraan masyarakat misalnya untuk bidang-bidang rekreasi, pendirian monumen, obyek-obyek tourisme dan sebagainya. Dan hal ini dapat juga mengakibatkan naiknya penghasilan nasional dalam arti jasa-jasa tadi.

4. Pengeluaran yang secara langsung tidak produktif dan merupakan pemborosan misalnya untuk pembiayaan pertahanan/perang meskipun pada saat pengeluaran terjadi penghasilan perorangan yang menerimanya akan naik.

5. Pengeluaran yang merupakan penghematan di masa yang akan datang misalnya pengeluaran untuk anak-anak yatim piatu. jika tidak dijalankan sekarang, kebutuhan-kebutuhan pemeliharaan bagi mereka di masa mendatang pada waktu usia yang lebih lanjut pasti akan lebih besar.

Di Indonesia, pengeluaran pemerintah dapat dibedakan menurut dua klasifikasi, yaitu : (Dumairy : 2002)



## 1. Pengeluaran rutin

Pengeluaran rutin merupakan pengeluaran untuk pemeliharaan atau penyelenggaraan roda pemerintahan sehari-hari, meliputi belanja pegawai; belanja barang; berbagai macam subsidi (subsidi daerah dan subsidi harga barang); angsuran dan bunga utang pemerintah; serta jumlah pengeluaran lain. Anggaran belanja rutin memegang peranan yang penting untuk menunjang kelancaran mekanisme sistem pemerintahan serta upaya peningkatan efisiensi dan produktivitas, yang pada gilirannya akan menunjang tercapainya sasaran dan tujuan setiap tahap pembangunan. Penghematan dan efisiensi pengeluaran rutin perlu dilakukan untuk menambah besarnya tabungan pemerintah yang diperlukan untuk pembiayaan pembangunan nasional. Penghematan dan efisiensi tersebut antara lain diupayakan melalui efisiensi dan efektif alokasi pengeluaran rutin, pengendalian dan koordinasi pelaksanaan pembelian barang dan jasa kebutuhan departemen / lembaga negara non departemen, dan pengurangan berbagai macam subsidi secara bertahap.

## 2. Pengeluaran pembangunan

Pengeluaran pembangunan merupakan pengeluaran yang bersifat menambah modal masyarakat dalam bentuk pembangunan baik prasarana fisik dan non fisik. Dibedakan atas pengeluaran pembangunan yang dibiayai dengan dana rupiah dan bantuan proyek. Pengeluaran pembangunan merupakan pengeluaran yang ditujukan untuk membiayai program-program pembangunan sehingga anggarannya selalu disesuaikan dengan dana yang berhasil dimobilisasi.

Dana ini kemudian dialokasikan pada berbagai bidang sesuai dengan prioritas yang telah direncanakan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yaitu gabungan dari data time series dan data cross selection. Dimana data cross selecton yang digunakan adalah 33 Provinsi yang ada di Indonesia,. Sedangkan data time series yang digunakan adalah data tahun 2010 sampai 2018. Data yang diperoleh untuk penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari world bank dan BPS. Data sekunder yang diperlukan oleh peneliti adalah

1. Data investasi tahun 2010-2018 di Negara Indonesia dalam satuan miliar rupiah.
2. Data PDRB tahun 2010-2018 di Negara Indonesia dalam satuan ribu rupiah.
3. Data Tingkat Pengangguran tahun 2010-2018 di Negara Indonesia dalam satuan persen.
4. Data Pengeluaran Pemerintah tahun 2010-2018 di Negara Indonesia dalam satuan miliar rupiah.

## **3.2 Definisi Variabel Operasional**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen.

### **3.2.1 Variable Dependen**

Variabel dependen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah kemiskinan tahun 2010-2018 yang telah dihitung dengan tahunan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) berbagai edisi dengan olah data dengan satuan ribu jiwa.

### **3.2.2 Variabel Independen**

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi penyebab adanya variabel dependen atau dapat dikatakan variabel yang mempengaruhi. Variabel independen dalam penelitian ini terdapat 4 yaitu

#### **1. Investasi**

Didalam penelitian ini data Investasi yang digunakan di Indonesia tahun 2010-2018 yang sudah dipublikasikan oleh BPS dan satuannya adalah miliar rupiah.

#### **2. PDRB**

Data yang digunakan dalam penelitian ini data Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2010-2018 yang sudah dipublikasikan oleh BPS dengan hitungan tahunan dan satuannya ribu rupiah.

#### **3. Tingkat Pengangguran**

Didalam penelitian ini data pengangguran yang digunakan adalah data tingkat pengangguran terbuka di Indonesia tahun 2010-2018 yang sudah dipublikasikan oleh BPS dan satuannya adalah persen.

#### **4. Pengeluaran Pemerintah**

Data yang digunakan dalam penelitian ini data Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2010-2018 yang sudah dipublikasikan oleh BPS dengan hitungan tahunan dan satuannya miliar rupiah.

### **3.3 Metode Analisis**

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Metode data panel merupakan gabungan antara data time series dan cross section. Metode ini memiliki beberapa keuntungan yaitu data panel menghasilkan degree of freedom yang lebih besar, ketika terdapat masalah hilangnya variabel maka metode ini dapat mengatasi masalah tersebut.:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 I_i + \beta_2 PDRB_i + \beta_3 TP_i + \beta_4 APP_i + e$$

Keterangan

$Y_{it}$  : Jumlah kemiskinan di Negara Indonesia

$\beta_1$  : Investasi

$\beta_2$  : PDRB

$\beta_3$  : Tingkat pengangguran

$\beta_4$  : Pengeluaran Pemerintah

$\beta_0$  : Konstanta

$i$  : 33 Provinsi di Indonesia

$t$  : 2010-2018

$e$  : Variabel pengganggu

Menurut Widarjono (2013) terdapat 3 pendekatan dalam melakukan uji data panel yaitu :

### **3.3.1 *Common Effects Model***

Dalam pendekatan model ini merupakan gabungan dari data time series dan data cross selection, dimana dalam model ini terdapat perbedaan varians antara tempat dan waktu, karena memiliki intercept yang tetap. Adanya perbedaan intercept dengan slope akan dijelaskan oleh variable gangguan (error atau residual) Model ini kemudian diestimasi menggunakan metode OLS (ordinary least Square) (Widarjono, 2009). Metodenya sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 i + \beta_2 PDRB + \beta_3 TP + \beta_4 PP + e$$

Keterangan

$Y_{it}$  : Jumlah kemiskinan di Negara Indonesia

$\beta_1$ : Investasi

$\beta_2$  : PDRB

$\beta_3$  : Tingkat pengangguran

$\beta_4$  : Pengeluaran Pemerintah

$\beta_0$  : Konstanta

$i$  : 33 Provinsi di Indonesia

$t$  : 2010-2018

$e$  : Variabel pengganggu

### 3.3.2 *Fixed Effect Model*

Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh intercept yang berbeda-beda setiap unit cross selection dan masih mengasumsikan bahwa slope koefisien tidak berubah. Berdasarkan pernyataan tersebut maka persamaan model ini yaitu

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \dots + e_{it}$$

Keterangan

$Y_{it}$  : Jumlah kemiskinan di Negara Indonesia

$\beta_1$ : Investasi

$\beta_2$  : PDRB

$\beta_3$  : Tingkat pengangguran

$\beta_4$  : Pengeluaran Pemerintah

$\beta_0$  : Konstanta

$i$  : 33 Provinsi di Indonesia



t : 2010-2018

e : Variabel pengganggu

### 3.3.3 *Random Effect Model*

Pendekatan model ini berasumsi bahwa perbedaan antara intercept dan konstan dipengaruhi oleh residual atau eror akibat dari perbedaan secara random antar unit pada suatu periode waktu.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan

$Y_{it}$  : Jumlah kemiskinan di Negara Indonesia

$\beta_1$ : Investasi

$\beta_2$  : PDRB

$\beta_3$  : Tingkat pengangguran

$\beta_4$  : Pengeluaran Pemerintah

$\beta_0$  : Konstanta

i : 33 Provinsi di Indonesia

t : 2010-2018

e : Variabel pengganggu

### **3.4 Pemilihan Model**

Untuk menentukan model yang paling tepat digunakan maka dilakukan pengujian yaitu *uji chow* dan *uji hausman*. *Uji chow* dilakukan untuk menguji kesesuaian data dari *common effect* dan data *fixed effect*. Kemudian dilakukan uji hausman dengan dipilih model yang paling tepat yang didapat dari hasil *chow test* dan metode *random effect*.

### 3.4.1 Uji Chow (Uji Statistik F)

Uji *chow* ini digunakan untuk menentukan model apa yang paling baik antara *fixed effect* atau *random effect* dalam megestimasi data panel. Hipotesis dalam uji *chow* ini adalah

$$H_0 = \text{Common Effect Model}$$

$$H_a = \text{Fixed Effect Model}$$

Apabila nilai probabilats F lebih kecil dari alpha maka  $H_0$  ditolak, dan model yang digunakan adalah model *fixed effect model* dan apabila nilai probabilitas F lebih besar dari alpha maka  $H_0$  diterima maka model yang digunakan adalah *common effect model* (Widarjono,2013).

### 3.4.2 Uji Hausman

Uji hausmant merupakan pengujian statistik untuk mentukan model yang paling tepat antara *fixed effect model* atau *random effect model* (Gujarati, 2012). Fungsi dari *uji hausman* adalah untuk menguji apakah terdapat hubungan antara *error* pada model dengan satu atau lebih variabel independen dalam model. Hipotesis dalam uji hausman ini adalah

$$H_0 = \text{Random Effect Model}$$

$$H_a = \text{Fixed Effect Model}$$

Apabila nilai probabilitas dalam uji hausman  $< \alpha 0.05$  maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Sehingga model yang tepat untuk menguji hipotesis adalah *fixed*

*effect model*, dan jika nilai probabilitas  $> \alpha 0.05$  maka menolak  $H_a$  dan menerima  $H_o$  sehingga model yang digunakan adalah random effect model.

### 3.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang ada dalam model. Nilai  $R^2$  antara  $0 < R^2 < 1$ . Dengan semakin besarnya nilai  $R^2$  maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang ada dalam model (Gujarati, 2012).

### 3.4.4 Uji t

Uji t digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis dalam uji ini adalah

$H_o : \beta_0 = 0 \rightarrow$  variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

$H_a : \beta_1 \neq 0 \rightarrow$  variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pemilihan hipotesis dapat dilakukan dengan estimasi perbandingan antara  $t$  hitung dengan  $t$  tabel. Apabila  $t$  hitung  $> t$  tabel maka  $H_o$  ditolak, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap dependen dan ketika  $t$  hitung  $< t$  tabel maka  $H_o$  diterima, sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independent terhadap variabel dependen. Selain itu dalam uji t ini dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan dengan tingkat  $\alpha$  (alfa),

apabila nilai probabilitas  $< \alpha$  (0.05) maka menolak  $H_0$  dan ketika nilai probabilitas  $> \alpha$  (0.05) maka  $H_0$  diterima.

### 3.4.5 Uji F

Uji F merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen. Hipotesis dalam uji ini adalah

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 \dots \beta_n = 0 \rightarrow$  tidak ada pengaruh

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \dots \beta_n \neq 0 \rightarrow$  terdapat pengaruh

Kriteria pengujian

$H_0$  ditolak apabila nilai probabilitas f statistik  $< \alpha$

$H_a$  ditolak apabila nilai probabilitas f statistik  $> \alpha$

Keputusan yang diambil

Apabila  $H_0$  ditolak dan nilai probabilitas f statistik  $< \alpha$  maka secara serentak variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam model.

Apabila  $H_a$  ditolak dan nilai probabilitas f statistik  $> \alpha$  maka secara serentak variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen dalam model.

## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Data yang didapatkan oleh penenliti diolah dan di analisis menggunakan alat statistik yaitu statistik deskriptif. Analisis ini digunakan untuk menjabarkan variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Pengujian ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai semua variabel yang diteliti. Pengolahan statistik deskriptif menunjukkan ukuran sampel yang diteliti, rata-rata(*mean*), simpangan baku (standar deviasi), maksimum dan minimum data dari semua variabel yang diteliti oleh penulis. Mean merupakan hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan jumlah data yang ada, kemudian standar deviasi merupakan akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan banyaknya data. Kemudian maksimum merupakan nilai terbesar dalam suatu data yang diteliti, dan minimum adalah nilai terkecil dalam suatu data. Berikut ini hasil deskriptif statistik :

**Tabel 4.1**  
**Hasil Descriptive Statistics Test**

	JK(Ribu Jiwa)	PDRB(Ribu Rupia)	PP(Milyar Rupiah)	Pengangguran (%)	Investasi (Milyar Rupiah)
Mean	856.1481	35755.66	7661.165	5.56	5025.620
Maksimum	5529	165863	77117	14	49097
Minimum	67	9317	634	1	0
Std. Dev.	1238.237	28486.32	10291.79	2.28	8557.244

Sumber : BPS

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa hasil dari *descriptive test* masing masing variabel yang ada dalam penelitian. Berdasarkan pengujian tersebut diperoleh nilai *mean*, maksimum, minimum dan standar deviasi. Nilai *mean* jumlah kemiskinan yang ada di indonesia adalah 856.1481 ribu jiwa, nilai maksimum jumlah kemiskinan di indonesia adalah 5529 ribu jiwa, nilai minimum kemiskinan di indonesia adalah 67 dan standar deviasi jumlah kemiskinan di indonesia adalah 1238.237 ribu jiwa.

Kemudian dalam variabel PDRB di Indonesia menunjukkan nilai *mean* sebesar 35755.66 ribu rupiah, nilai maksimum pdrb di indonesia adalah 165863 ribu rupiah, nilai minimum 9317 ribu rupiah dan nilai standar deviasi pdrb di Indonesia adalah 28486.32ribu rupiah.

Kemudian dalam variabel pengeluaran pemerintah di indonesia memiliki nilai *mean* sebesar 7661.165 milyar rupiah, nilai maksimum pengeluaran pemerintah sebesar 77117 milyar rupiah, nilai minimum variabel pengeluaran pemerintah sebesar 634 milyar rupiah dan standar deviasi pengeluaran pemerintah sebesar 10291.79 milyar rupiah.

Selanjutnya dalam variabel pengangguran di Indonesia memiliki nilai *mean* sebesar 5.56%, nilai maksimum sebesar 14%, nilai minimum pengguran di Indonesia sebesar 1% dan nilai standar deviasi variabel pengangguran di indonesia adalah 2.28%.

Kemudian di dalam variabel Investasi di Indonesia memiliki nilai *mean* sebesar 5025.620 milyar rupiah, nilai maksimum investasi di Indonesia sebesar 49097 milyar rupiah, nilai minimum investasi di Indonesia yaitu 0 milyar rupiah dan nilai standar deviasi investasi di indonesia sebesar 8557.244 milyar rupiah.

## 4.2 Hasil dan Pembahasan

Di dalam data panel terdapat tiga metode estimasi yang digunakan yaitu *cammon effect model*, *fixed effect models*, dan *random effect model*. Berikut ini hasil ketiga model tersebut :

### 4.2.1 Hasil Regresi *Cammon Effect Model*

Hasil pengujian regresi data panel menggunakan *Common Effect Model* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Pengujian *Cammon Effect Model***

Dependent Variable: Jumlah_kemiskinan				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/07/20 Time: 10:47				
Sample: 2010 2018				
Periods included: 9				
Cross-sections included: 33				
Total panel (balanced) observations: 297				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	691.2139	137.7483	5.017947	0.0000
Investasi	0.077426	0.008997	8.605420	0.0000
Pdrb	-0.022860	0.002291	-9.979267	0.0000
Pengangguran	59.43090	23.23067	2.558295	0.0110
Pengeluaran Pemerintah	0.034254	0.008831	3.878687	0.0001
R-squared	0.514839	Mean dependent var	856.1481	
Adjusted R-squared	0.508193	S.D. dependent var	1236.237	
S.E. of regression	868.3622	Akaike info criterion	16.38779	
Sum squared resid	2.20E+08	Schwarz criterion	16.44997	
Log likelihood	-2428.586	Hannan-Quinn criter.	16.41268	
F-statistic	77.46561	Durbin-Watson stat	0.156912	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : E-views 10



#### 4.2.2 Hasil Regresi *Fixed Effect Model*

Hasil pengujian regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* adalah sebagai berikut

**Tabel 4.3**  
**Hasil Pengujian *Fixed Effect Model***

Dependent Variable: Jumlah_kemiskinan				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/07/20 Time: 10:48				
Sample: 2010 2018				
Periods included: 9				
Cross-sections included: 33				
Total panel (balanced) observations: 297				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	470.2498	96.61175	5.023406	0.0000
Investasi	-0.010889	0.001854	-5.872956	0.0000
Pdrb	0.015386	0.002464	6.246174	0.0000
Pengangguran	6.749903	6.615945	1.020248	0.3086
Pengeluaran pemerintah	0.019210	0.003363	-5.712464	0.0000
R-squared	0.994155	Mean dependent var		856.1481
Adjusted R-squared	0.993345	S.D. dependent var		1238.237
S.E. of regression	101.0120	Akaike info criterion		12.18446
Sum squared resid	2652892	Schwarz criterion		12.64463
Log likelihood	-1772.393	Hannan-Quinn criter.		12.36868
F-statistic	1228.299	Durbin-Watson stat		0.698729
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : E-views 10

#### 4.2.3 Hasil Regresi *Random Effect Model*

Hasil pengujian regresi data panel menggunakan *Random Effect Model* adalah sebagai berikut

**Tabel 4.4**  
**Hasil Pengujian *Random Effect Model***

Dependent Variable: Jumlah_Kemiskinan				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Sample: 2010 2018				
Periods included: 9				
Cross-sections included: 33				
Total panel (balanced) observations: 297				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	680.7829	135.1172	5.038464	0.0000
Investasi	-0.010683	0.001844	-5.793742	0.0000
Pdrb	0.008286	0.002147	3.859717	0.0001
Pengangguran	4.355933	6.420359	0.678456	0.4980
PengeluaranPemerintah	-0.011938	0.003223	-3.703484	0.0003
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			615.0255	0.9737
Idiosyncratic random			101.0120	0.0263
Weighted Statistics				
R-squared	0.259605	Mean dependent var	46.80129	
Adjusted R-squared	0.249463	S.D. dependent var	142.2377	
S.E. of regression	123.2255	Sum squared resid	4433884	
F-statistic	25.59608	Durbin-Watson stat	0.403698	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.250416	Mean dependent var	856.1481	
Sum squared resid	5.67E+08	Durbin-Watson stat	0.003154	

Sumber : E-views 10

### 4.3 Pemilihan Model Terbaik

Dalam menentukan model yang terbaik dalam data panel maka harus dibutuhkan teknik untuk mengestimasi data panel tersebut yaitu dengan melakukan uji *chow* dan uji *hausmant*.

### 4.3.1 Uji Chow

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui model yang terbaik antara *common effectmodel* dengan *fixed effect model* dengan cara membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat alfa. Persamaan uji *chow* sebagai berikut :

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_a = \text{Fixed Effect Model}$

Uji *chow* ini dilakukan dengan melihat probabilitas F, apabila nilai probabilitas  $F < \text{alfa}$  (0.05) maka model yang dipilih adalah *fixed effect model*, dan ketika nilai probabilitas  $F > \text{alfa}$  (0.05) maka model yang digunakan adalah *common effect model*. Berikut ini hasil regresi untuk mencari model terbaik antara *common effectmodel* dengan *fixed effect model*.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Utitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	666.229784	(32,260)	0.0000
Cross-section Chi-square	1312.386757	32	0.0000

Sumber : E-views 10

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai dari cross selection selection F sebesar  $0.0000 < \text{alfa}$  ( 0.05) , artinya menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , sehingga model yang terbaik adalah *fixed effectmodel* . Kemudian dilanjutkan ke tahap

selanjutnya yaitu uji *hausman* untuk menguji *fixed effect model* dengan *random effect model*.

#### 4.3.2 Uji *Hausman*

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui model yang terbaik antara *fixed effect model* dengan *random effect model*. Persamaan uji hausman sebagai berikut:

*Ho* : *Random Effect Model*

*Ha* : *Fixed Effect Model*

Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas *cross-section random* dibandingkan dengan nilai alfa, apabila nilai *cross section random* < alfa (0.05) maka menolak *Ho*, sehingga model yang dipilih adalah *fixed effect model* dan apabila nilai *cross section random* > alfa (0.05) maka menerima *Ho*, sehingga model yang dipilih adalah *random effect model*.

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji *Hausman***

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Utitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	146.548354	4	0.0000

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *cross selection random* sebesar  $0.0000 < \text{alfa } (0.05)$  maka dapat diartikan bahwa menolak *Ho* dan

menerima  $H_a$ . Sehingga model yang terbaik dalam uji ini adalah *fixed effect model*.

Setelah dilakukan estimasi menggunakan uji *chow* dan uji *hausman*, maka model yang terbaik dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*.

#### **4.4 Uji Statistik**

##### **4.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisiensi determinasi ( $r^2$ ) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian menggunakan *fixed effect model* didapatkan nilai dari koefisien determinasi adalah 0.994155, yang memiliki arti bahwa variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 99% dan sisanya sebesar 1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

##### **4.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji kelayakan model dilakukan untuk melihat apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh nilai F-statistik sebesar 1228.299 dengan probabilitas sebesar  $0.000000 < \alpha=5\%$  sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan investasi, pdrb, pengeluaran pemerintah dan pengangguran berpengaruh terhadap jumlah kemiskinan yang ada di setiap provinsi di Indonesia.

#### 4.4.3 Uji Signifikansi (Uji t)

Uji ini digunakan untuk menguji seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model, selain itu pengujiannya bisa menggunakan tingkat probabilitas t-statistik yang dibandingkan dengan  $\alpha$  0.05, apabila nilai probabilitas  $< 0.05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan ketika nilai probabilitas  $> 0.05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, selain itu juga dapat diuji melalui perbandingan dari t hitung dan t table.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Fixed Effect Model**

Varabel	Koefisien	t-statistik	Probabilitas	Keterangan
Investasi	-0.010889	-5.872956	0.0000	Signifikan
PDRB	0.015388	6.246174	0.0000	Signifikan
Pengangguran	6.749903	1.020248	0.3086	Tidak Signifikan
Pengeluaran Pemerintah	-0.019210	-5.712464	0.0000	Signifikan

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Investasi

Dari hasil diatas variabel investasi memiliki nilai probabilitas 0.0000  $< \alpha = 0.05$  yang berarti variabel investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kemiskinan.

## 2. PDRB

Dari hasil diatas variabel PDRB memiliki nilai probabilitas 0.0000  $<\alpha=0.05$  yang berarti variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kemiskinan.

## 3. Pengangguran

Dari hasil diatas variabel pengangguran memiliki nilai probabilitas 0.3086  $>\alpha=0.05$  yang berarti variabel pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kemiskinan.

## 4. Pengeluaran Pemerintah

Dari hasil diatas variabel pengeluaran pemerintah memiliki nilai probabilitas 0.0000  $<\alpha=0.05$  yang berarti variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kemiskinan.

## 4.5 Pembahasan

### 4.5.1 Analisis Intersep

Persamaan estimasi pada model ini dilakukan dengan cara menjumlahkan konstanta pada persamaan hasil estimasi dengan hasil estimasi koefisien *cross effect*. *Cross effect* didapatkan berdasarkan estimasi yang mengikuti jumlah individu dalam penelitian, maka sesungguhnya koefisien tersebut akan dimiliki oleh masing – masing unit atau individu. (Sriyana, 2014).

**Tabel 4.8**

**Hasil Cross Section Effect**

No	Provinsi	Crosid	Konstanta	Intersep
1	Aceh	227,663	470,2498	697,9128
2	Sumut	648,609	470,2498	1118,859
3	Sumbar	-436,563	470,2498	33,6868

4	Riau	-862,8032	470,2498	-392,553
5	Jambi	-669,054	470,2498	-198,804
6	Sumsel	291,0323	470,2498	761,2821
7	Bengkulu	-433,1457	470,2498	37,1041
8	Lampung	450,1186	470,2498	920,3684
9	Babel	-880,7759	470,2498	-410,526
10	Kepri	1474,666	470,2498	1944,916
11	Jakarta	-1068,114	470,2498	-597,864
12	Jabar	4076,134	470,2498	4546,384
13	Jateng	4231,732	470,2498	4701,982
14	Yogyakarta	-237,1528	470,2498	233,097
15	Jatim	4589,999	470,2498	5060,249
16	Banten	-67,27236	470,2498	402,9774
17	Bali	-649,3485	470,2498	-179,099
18	Ntb	146,4106	470,2498	616,6604
19	Ntt	480,4015	470,2498	950,6513
20	Kalbar	-330,2134	470,2498	140,0364
21	Kalteng	-707,6015	470,2498	-237,352
22	Kalsel	-583,8426	470,2498	-113,593
23	Kaltim	-1907,994	470,2498	-1437,74
24	Sulut	-691,6225	470,2498	-221,373
25	Sulteng	-422,5011	470,2498	47,7487
26	Sulsel	46,54388	470,2498	516,7937
27	Sultra	-532,527	470,2498	-62,2772
28	Gorontalo	-554,8419	470,2498	-84,5921
29	Sulbar	-593,3982	470,2498	-123,148
30	Maluku	-375,8692	470,2498	94,3806
31	Maluku Utara	-644,7178	470,2498	-174,468
32	Papua Barat	-1066,6	470,2498	-596,35
33	Papua	1,981347	470,2498	472,2311

Berikut ini merupakan persamaan regresi berdasarkan nilai intersep dari

masing-masing provinsi:

1. Aceh :  $697,9128 - 0.010889\text{Investasi} + 0.015388\text{PDRB} + 6.749903\text{Pengangguran} - 0.019210\text{Pengeluaranpemerintah} + eit$
2. Sumatera Utara :  $1118,859 - 0.010889\text{Investasi} + 0.015388\text{PDRB} + 6.749903\text{Pengangguran} - 0.019210\text{Pengeluaranpemerintah} + eit$



3. Sumatera Barat : 33,6868 - 0.010889Investasi + 0.015388PDRB +  
6.749903Pengangguran - 0.019210Pengeluaranpemerintah +*eit*
4. Riau : -392,553 - 0.010889Investasi + 0.015388PDRB +  
6.749903Pengangguran - 0.019210Pengeluaranpemerintah +*eit*
5. Jambi : -198,804- 0.010889Investasi + 0.015388PDRB +  
6.749903Pengangguran - 0.019210Pengeluaranpemerintah +*eit*
6. Sumatera Selatan : 761,2821 - 0.010889Investasi + 0.015388PDRB +  
6.749903Pengangguran - 0.019210Pengeluaranpemerintah +*eit*
7. Bengkulu : 37,1041 - 0.010889Investasi + 0.015388PDRB +  
6.749903Pengangguran - 0.019210Pengeluaranpemerintah +*eit*
8. Lampung : 920,3684 - 0.010889Investasi + 0.015388PDRB +  
6.749903Pengangguran - 0.019210Pengeluaranpemerintah +*eit*
9. Bangka Belitung : -410,526- 0.010889Investasi + 0.015388PDRB +  
6.749903Pengangguran - 0.019210Pengeluaranpemerintah +*eit*
10. Kep. Riau : -1944,916 - 0.010889Investasi + 0.015388PDRB +  
6.749903Pengangguran - 0.019210Pengeluaranpemerintah +*eit*
11. Jakarta : -597,864 - 0.010889Investasi + 0.015388PDRB +  
6.749903Pengangguran - 0.019210Pengeluaranpemerintah +*eit*
12. Jawa Barat : 4546,384 - 0.010889Investasi + 0.015388PDRB +  
6.749903Pengangguran - 0.019210Pengeluaranpemerintah +*eit*
13. Jawa Tengah : 4701,982 - 0.010889Investasi + 0.015388PDRB +  
6.749903Pengangguran - 0.019210Pengeluaranpemerintah +*eit*

14. Yogyakarta : 233,097 - 0.010889Investasi + 0.015388PDRB +  
6.749903Pengangguran - 0.019210Pengeluaranpemerintah +*eit*
15. Jawa Timur : 5060,249 - 0.010889Investasi + 0.015388PDRB +  
6.749903Pengangguran - 0.019210Pengeluaranpemerintah +*eit*
16. Banten : 402,9774 - 0.010889Investasi + 0.015388PDRB +  
6.749903Pengangguran - 0.019210Pengeluaranpemerintah +*eit*
17. Bali : -179,099 - 0.010889Investasi + 0.015388PDRB +  
6.749903Pengangguran - 0.019210Pengeluaranpemerintah +*eit*
18. NTB : 616,6604 - 0.010889Investasi + 0.015388PDRB +  
6.749903Pengangguran - 0.019210Pengeluaranpemerintah +*eit*
19. NTT : 950,6513 - 0.010889Investasi + 0.015388PDRB +  
6.749903Pengangguran - 0.019210Pengeluaranpemerintah +*eit*
20. Kalimantan Barat : 140,0364 - 0.010889Investasi + 0.015388PDRB +  
6.749903Pengangguran - 0.019210Pengeluaranpemerintah +*eit*
21. Kalimantan Tengah : -237,352 - 0.010889Investasi + 0.015388PDRB +  
6.749903Pengangguran - 0.019210Pengeluaranpemerintah +*eit*
22. Kalimantan Selatan : -113,593 - 0.010889Investasi + 0.015388PDRB +  
6.749903Pengangguran - 0.019210Pengeluaranpemerintah +*eit*
23. Kalimantan Timur : -1437,74- 0.010889Investasi + 0.015388PDRB +  
6.749903Pengangguran - 0.019210Pengeluaranpemerintah +*eit*
24. Sulawesi Utara : -221,373 - 0.010889Investasi + 0.015388PDRB +  
6.749903Pengangguran - 0.019210Pengeluaranpemerintah +*eit*

25. Sulawesi Tengah :  $47,7487 - 0.010889\text{Investasi} + 0.015388\text{PDRB} + 6.749903\text{Pengangguran} - 0.019210\text{Pengeluaranpemerintah} + \textit{eit}$
26. Sulawesi Selatan :  $516,7937 - 0.010889\text{Investasi} + 0.015388\text{PDRB} + 6.749903\text{Pengangguran} - 0.019210\text{Pengeluaranpemerintah} + \textit{eit}$
27. Sulawesi Tenggara :  $-62,2772 - 0.010889\text{Investasi} + 0.015388\text{PDRB} + 6.749903\text{Pengangguran} - 0.019210\text{Pengeluaranpemerintah} + \textit{eit}$
28. Gorontalo :  $-84,5921 - 0.010889\text{Investasi} + 0.015388\text{PDRB} + 6.749903\text{Pengangguran} - 0.019210\text{Pengeluaranpemerintah} + \textit{eit}$
29. Sulawesi Barat :  $-123,148 - 0.010889\text{Investasi} + 0.015388\text{PDRB} + 6.749903\text{Pengangguran} - 0.019210\text{Pengeluaranpemerintah} + \textit{eit}$
30. Maluku :  $94,3806 - 0.010889\text{Investasi} + 0.015388\text{PDRB} + 6.749903\text{Pengangguran} - 0.019210\text{Pengeluaranpemerintah} + \textit{eit}$
31. Maluku Utara :  $-174,468 - 0.010889\text{Investasi} + 0.015388\text{PDRB} + 6.749903\text{Pengangguran} - 0.019210\text{Pengeluaranpemerintah} + \textit{eit}$
32. Papua Barat :  $-596,35 - 0.010889\text{Investasi} + 0.015388\text{PDRB} + 6.749903\text{Pengangguran} - 0.019210\text{Pengeluaranpemerintah} + \textit{eit}$
33. Papua :  $472,2311 - 0.010889\text{Investasi} + 0.015388\text{PDRB} + 6.749903\text{Pengangguran} - 0.019210\text{Pengeluaranpemerintah} + \textit{eit}$

Dari hasil tersebut diperoleh nilai jumlah kemiskinan yang ada disetiap provinsi di Indonesia berbeda-beda, nilai intersep jumlah kemiskinan yang tertinggi yaitu di provinsi Jawa Timur dengan nilai 5060,249 dan nilai intersep jumlah kemiskinan yang paling rendah terdapat di provinsi Kalimantan Timur dengan nilai -1437,74.

## **4.5.2 Analisis Ekonomi**

### **1. Investasi**

Berdasarkan hasil regresi diatas diketahui bahwa variabel investasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kemiskinan yang ada di Indonesia dengan nilai koefisien  $-0.010889$ . Hal ini menunjukkan bahwa ketika variabel investasi mengalami peningkatan sebesar 1 miliar rupiah maka akan menurunkan jumlah kemiskinan sebesar  $-0.010889$  miliar rupiah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramita dan Ida Bagus (2015). Investasi dapat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kemiskinan karena adanya peningkatan jumlah investasi oleh pemerintah Indonesia setiap tahunnya sehingga memberikan dampak positif terhadap penurunan jumlah kemiskinan, hal ini terjadi karena investasi dapat memberikan lapangan pekerjaan terhadap orang yang tergolong miskin sehingga mereka dapat memiliki pendapatan sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

### **2. PDRB**

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kemiskinan dengan nilai koefisien  $0.015388$ . Hal ini menunjukkan bahwa ketika tingkat PDRB provinsi mengalami peningkatan sebesar 1 ribu rupiah maka akan meningkatkan jumlah kemiskinan di Indonesia sebesar  $0.01538$  ribu rupiah. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti, Sussy (2013) yang menyatakan bahwa tingkat PDRB akan berpengaruh

negatif terhadap jumlah kemiskinan yang ada dalam setiap provinsi, dalam penelitian ini PDRB berpengaruh positif dan signifikan dikarenakan pertumbuhan ekonomi tidak merata dan didominasi oleh kontribusi masyarakat golongan ber-pendapatan tinggi. Pertumbuhan ekonomi yang tidak diikuti oleh pemerataan akan mengakibatkan ketimpangan ekonomi pada suatu daerah.

### **3. Pengangguran**

Berdasarkan hasil regresi di atas diketahui bahwa variabel pengangguran tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah kemiskinan yang ada di setiap provinsi di Indonesia. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahsunah, Durrotul (2013) yang menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Pengangguran tidak berpengaruh dimungkinkan karena kondisi kemiskinan yang ada tidak hanya bersumber dari tingkat pengangguran, dimana pengangguran di setiap provinsi merupakan penduduk yang baru menyelesaikan pendidikan dan sedang dalam proses mencari kerja yang sesuai dengan keahlian yang dimiliki dan tingkat penghasilan yang diinginkan. Penyebab lain karena tingkat pendapatan keluarga yang tinggi, sehingga dapat membantu biaya hidup dari anggota keluarga yang menjadi pengangguran.

### **4. Pengeluaran Pemerintah**

Berdasarkan hasil regresi di atas diketahui bahwa variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kemiskinan

yang ada di Indonesia dengan nilai koefisien 0.019210. Hal ini menunjukkan bahwa ketika pengeluaran pemerintah setiap provinsi mengalami kenaikan sebesar 1 miliar rupiah maka akan menurunkan jumlah kemiskinan sebesar 0.01921 miliar rupiah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rotinsulu, dkk (2014). Dengan semakin meningkatnya pengeluaran pemerintah maka akan berdampak pada sektor pendidikan, kesehatan dan lain-lain, karena semakin meningkatnya sektor tersebut akan berdampak pada masyarakat yang tergolong miskin karena mereka akan mendapatkan akses pendidikan, kesehatan dan lain-lain sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada, selain itu dengan meningkatnya pengeluaran pemerintah memberikan bantuan langsung tunai terhadap masyarakat yang tergolong miskin akan memberikan dampak bagi perekonomian yaitu semakin meningkatnya belanja dari masyarakat miskin tersebut dan akan memberikan dampak positif bagi para produsen karena barang yang di produksi akan semakin meningkat karena permintaan dari masyarakat miskin tersebut.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Variabel investasi berhubungan negatif dan signifikan terhadap jumlah kemiskinan di Indonesia. Investasi dapat mengurangi kemiskinan di suatu daerah karena dapat membuka lapangan pekerjaan baru sehingga tenaga kerja yang sedang menganggur akan terserap sehingga mengurangi pengangguran suatu daerah dan mengurangi jumlah kemiskinan, selain itu dengan adanya investasi ini dapat meningkatkan produk domestik bruto riil, yang ditunjukkan oleh peningkatan stok, konsumsi rumah tangga, dan pendapatan penduduk.
2. Variabel PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Hal ini dimungkinkan pertumbuhan ekonomi yang ada di setiap provinsi tidak merata dan didominasi oleh masyarakat yang memiliki pendapatan yang tinggi, dengan tidak meratanya pertumbuhan ekonomi maka akan mengakibatkan ketimpangan ekonomi suatu daerah.
3. Variabel pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di setiap provinsi di Indonesia. Hal ini bisa terjadi karena penduduk yang menganggur merupakan lulusan baru dan sedang mencari pekerjaan, selain itu bisa terjadi karena orang yang menganggur berasal dari keluarga

yang memiliki pendapatan tinggi sehingga dapat membiayai anggota keluarga yang belum memiliki pekerjaan atau sedang menganggur.

4. Variabel pengeluaran pemerintah berhubungan negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di setiap provinsi, hal ini terjadi karena pemerintah memberikan bantuan secara langsung terhadap masyarakat miskin sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan ditambah terdapat bantuan pendidikan berupa wajib belajar 12 tahun dan bantuan kesehatan berupa BPJS kesehatan maupun kartu Indonesia sehat.

## **5.2 Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian diatas terdapat implikasi yang dapat diterapkan yaitu :

1. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa variabel investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kemiskinan di setiap provinsi di Indonesia. Hal ini perlu dipertahankan atau bahkan ditingkatkan oleh pemerintah Indonesia dengan membujuk para Investor dalam negeri atau asing untuk melakukan investasi di Indonesia, dengan adanya investasi yang meningkat akan membuat pertumbuhan ekonomi meningkat dan menurunkan tingkat pengangguran sehingga kemiskinan akan semakin rendah.
2. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kemiskinan di setiap provinsi di Indonesia. Hal ini perlu adanya perhatian oleh pemerintah karena masih ada ketimpangan pendapatan yang terjadi antara



masyarakat bergolongan pendapatan rendah dan tinggi, sehingga perlu adanya bantuan dari pemerintah dengan memberi bantuan pendidikan, kesehatan dll kepada masyarakat yang kurang mampu sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat tersebut.

3. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa variabel pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di setiap provinsi di Indonesia. Hal ini disebabkan karena terdapat lulusan baru yang sedang mencari pekerjaan atau orang yang menganggur berasal dari orang kaya, hal ini harus diperhatikan oleh pemerintah karena semakin banyak pengangguran akan menyebabkan krisis ekonomi, perlu adanya kebijakan oleh pemerintah untuk menarik investor asing ke Indonesia agar ber-investasi sehingga tenaga kerja yang ada akan terserap sehingga pengangguran akan semakin berkurang.
4. Berdasarkan hasil penelitian diatas ditemukan hasil variabel pengeluaran pemerintah berhubungan negatif terhadap jumlah kemiskinan di setiap provinsi di Indonesia, hal ini merupakan kebijakan yang sudah cukup efektif yang di lakukan oleh pemerintah dengan memberikan subsidi pendidikan, kesehatan dll, sehingga dapat meningkatkan kualitas masyarakat di Indoensia sehingga dapat melakukan proses produksi barang atau jasa secara efektif dan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mahsunah, Durrotul. (2013) "Analisis pengaruh jumlah penduduk, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Jawa Timur". Fakultas Ekonomi. UNESA
- Paramita dan Ida Bagus (2015). "Pengaruh investasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi serta kemiskinan di Provinsi Bali". *Jurnal Ekonomi Pembangunan UNUD*.4(10)
- Rotinsulu, dkk. (2014) "Analisis pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan, pengeluaran pemerintah pada pertumbuhan ekonomi dan dampaknya terhadap kemiskinan di Sulawesi Utara tahun 2001-2010". *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.14(2)
- Sriyana, Jaka. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta. Ekonisia
- Susanti, Sussy. (2013). "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel". *Jurnal Matematika Integratif*.9(1)
- A.B. Susanto. (2005). *World Class Family Business*. Edisi Pertama. Jakarta Selatan. : Quantum Bisnis dan Manajemen.
- Atalay, R., 2015. The education and the human capital to get rid of the middle-income trap and to provide the economic development. *Procedia - Social and Behavioral Sciences, Journal Science Direct*: 174, pp.969–976.
- Bank, World. (2000). *Kemiskinan*. Terjemahan. World Bank
- Boediono, 2002, *Ekonomi Mikro : Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1, Edisi 2*, BPFE, Yogyakarta.
- Criswardani Suryawati, 2005. *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*.
- Permana, & Anggit, Y. (2012). Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan, dan Kesehatan terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2004-2009. *Jurnal IESP Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*, 1(1), 1–12.
- Pratama, Yoghi Citra. 2014. Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. 4(2).
- Rohani, 2016, Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Sukirno, Sadono. 2003. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Penerbit PT. Salemba, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makroekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga. Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suryawati. 2005. *Teori Ekonomi Mikro*. UPP. AMP YKPN. Yogyakarta
- Todaro, Michael P. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Penerjemah: Haris Munandar. Erlangga: Jakarta.

- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi kedelapan. Erlangga: Jakarta.
- Ocaya, Bruno., Charles Ruranga & William Kaberuka. 2012. Dynamic Relationship between Gross Domestic Product and Domestic Investment in Rwanda. *World Journal of Education*, 2(6). Makerere University, Uganda
- Sukirno, S. 2000. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Ketiga. EKONISIA. Yogyakarta
- S Seran - *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 2017  
3 versi Pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan Penduduk
- Fosu, Augustin Kwasi. 2010. Growth, Inequality, and Poverty Reduction in Developing Countries: Recent Global Evidence. CSAE Working Paper WPS, 07.
- Hermanto Siregar dan Dwi Wahyuniarti, 2008, “Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin”,
- De Fina, Robert H. (2002). The Impact Of Unemployment On Alternatif Poverty Measures, *Working Paper*, Departement Research Federal Reserve Bank Of Filadelfia, May 2002.
- Osinubi TS. 2003. Urban Poverty In Nigeria : A Case Study Of Agege Area of Lagos State, Nigeria. [www.gdnet.org/fulltext/osinubi.pdf](http://www.gdnet.org/fulltext/osinubi.pdf) [7 Mar 2005]
- Husna, Nizza Al dan Muhammad Halley Yudhistira. 2017. Studi Empirik Interaksi Strategis Pemerintah Daerah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol.10, No.2, Hal: 113 – 124.
- Gujarati, D. N. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi Kesatu. Salemba Empat, Jakarta.
- Agus Widarjono. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*, Ekonosia, Jakarta
- Sadono Sukirno, 1999, “Makroekonomi Modern”, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, S. 2000. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Guritno Mangkoesobroto, 2001, *Ekonomi Publik*, Edisi–III, BPFE, Yogyakarta
- Jhingan, M. L. 1994. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. Raya Grafindo Persada. Jakarta

Gujarati, D.N.,2012, Dasar-dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong, R.C., Salemba Empat, buku 2, Edisi 5, Jakarta

Dita Sekar Ayu,2018, Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka, IPM, Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur (Tahun 2010-2015)

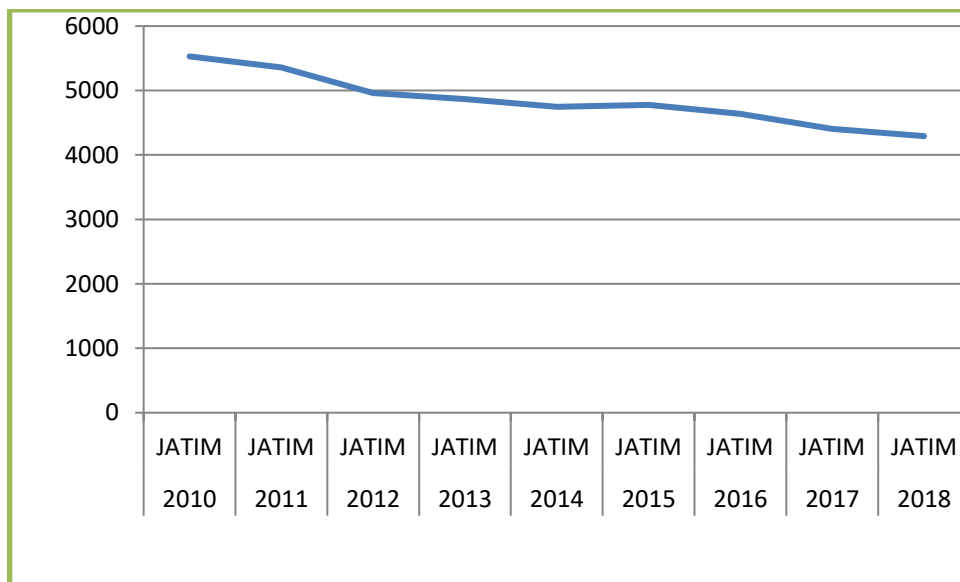
Hambar Sari, Dwi Puspa dan Kunto Inggit.2016.Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Timur Tahun 2004-2014 (Jurnal).Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Adit Agus Prasetyo. 2010. “Analisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat Kemiskinan ( studi kasus 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2003-2007)”. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

## LAMPIRAN

**Tabel .1.1**

Kemiskinan tertinggi di Indonesia terletak di Jawa Timur



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

**Tabel 4.1**

	JK(Ribu Jiwa)	PDRB(Ribu Rupia)	PP(Milyar Rupiah)	Pengangguran (%)	Investasi (Milyar Rupiah)
Mean	856.1481	35755.66	7661.165	5.56	5025.620
Maksimum	5529	165863	77117	14	49097
Minimum	67	9317	634	1	0
Std. Dev.	1238.237	28486.32	10291.79	2.28	8557.244

Sumber : BPS

**Tabel 4.2**

**Hasil Pengujian *Cammon Effect Model***

Dependent Variable: Jumlah_kemiskinan		
---------------------------------------	--	--

Method: Panel Least Squares				
Date: 08/07/20 Time: 10:47				
Sample: 2010 2018				
Periods included: 9				
Cross-sections included: 33				
Total panel (balanced) observations: 297				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	691.2139	137.7483	5.017947	0.0000
Investasi	0.077426	0.008997	8.605420	0.0000
Pdrb	-0.022860	0.002291	-9.979267	0.0000
Pengangguran	59.43090	23.23067	2.558295	0.0110
Pengeluaran Pemerintah	0.034254	0.008831	3.878687	0.0001
R-squared	0.514839	Mean dependent var	856.1481	
Adjusted R-squared	0.508193	S.D. dependent var	1236.237	
S.E. of regression	868.3622	Akaike info criterion	16.38779	
Sum squared resid	2.20E+08	Schwarz criterion	16.44997	
Log likelihood	-2428.586	Hannan-Quinn criter.	16.41268	
F-statistic	77.46561	Durbin-Watson stat	0.156912	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : E-views 10

**Tabel 4.3**

**Hasil Pengujian *Fixed Effect Model***

Dependent Variable: Jumlah_kemiskinan				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/07/20 Time: 10:48				
Sample: 2010 2018				
Periods included: 9				
Cross-sections included: 33				
Total panel (balanced) observations: 297				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	470.2498	96.61175	5.023406	0.0000
Investasi	-0.010889	0.001854	-5.872956	0.0000
Pdrb	0.015386	0.002464	6.246174	0.0000
Pengangguran	6.749903	6.615945	1.020248	0.3086
Pengeluaran pemerintah	0.019210	0.003363	-5.712464	0.0000
R-squared	0.994155	Mean dependent var	856.1481	
Adjusted R-squared	0.993345	S.D. dependent var	1238.237	
S.E. of regression	101.0120	Akaike info criterion	12.18446	
Sum squared resid	2652892	Schwarz criterion	12.64463	
Log likelihood	-1772.393	Hannan-Quinn criter.	12.36868	

F-statistic	1228.299	Durbin-Watson stat	0.698729
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : E-views 10

**Tabel 4.4**  
**Hasil Pengujian *Random Effect Model***

Dependent Variable: Jumlah_Kemiskinan				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Sample: 2010 2018				
Periods included: 9				
Cross-sections included: 33				
Total panel (balanced) observations: 297				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	680.7829	135.1172	5.038464	0.0000
Investasi	-0.010683	0.001844	-5.793742	0.0000
Pdrb	0.008286	0.002147	3.859717	0.0001
Pengangguran	4.355933	6.420359	0.678456	0.4980
PengeluaranPemerintah	-0.011938	0.003223	-3.703484	0.0003
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			615.0255	0.9737
Idiosyncratic random			101.0120	0.0263
Weighted Statistics				
R-squared	0.259605	Mean dependent var	46.80129	
Adjusted R-squared	0.249463	S.D. dependent var	142.2377	
S.E. of regression	123.2255	Sum squared resid	4433884	
F-statistic	25.59608	Durbin-Watson stat	0.403698	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.250416	Mean dependent var	856.1481	
Sum squared resid	5.67E+08	Durbin-Watson stat	0.003154	

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji *Chow***

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Utitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	666.229784	(32,260)	0.0000
Cross-section Chi-square	1312.386757	32	0.0000

Sumber : E-views 10

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Utitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	146.548354	4	0.0000

Sumber : E-views 10

**Tabel 4.7**  
**Hasil Fixed Effect Model**

Varabel	Koefisien	t-statistik	Probabilitas	Keterangan
Investasi	-0.010889	-5.872956	0.0000	Signifikan
PDRB	0.015388	6.246174	0.0000	Signifikan
Pengangguran	6.749903	1.020248	0.3086	TidakSignifikan
PengeluaranPemerintah	-0.019210	-5.712464	0.0000	Signifikan

**Tabel 4.8**  
**Hasil Cross Section Effect**

No	Provinsi	Crosid	Konstanta	Intersep
1	Aceh	227,663	470,2498	697,9128
2	Sumut	648,609	470,2498	1118,859
3	Sumbar	-436,563	470,2498	33,6868
4	Riau	-862,8032	470,2498	-392,553
5	Jambi	-669,054	470,2498	-198,804
6	Sumsel	291,0323	470,2498	761,2821
7	Bengkulu	-433,1457	470,2498	37,1041



8	Lampung	450,1186	470,2498	920,3684
9	Babel	-880,7759	470,2498	-410,526
10	Kepri	1474,666	470,2498	1944,916
11	Jakarta	-1068,114	470,2498	-597,864
12	Jabar	4076,134	470,2498	4546,384
13	Jateng	4231,732	470,2498	4701,982
14	Yogyakarta	-237,1528	470,2498	233,097
15	Jatim	4589,999	470,2498	5060,249
16	Banten	-67,27236	470,2498	402,9774
17	Bali	-649,3485	470,2498	-179,099
18	Ntb	146,4106	470,2498	616,6604
19	Ntt	480,4015	470,2498	950,6513
20	Kalbar	-330,2134	470,2498	140,0364
21	Kalteng	-707,6015	470,2498	-237,352
22	Kalsel	-583,8426	470,2498	-113,593
23	Kaltim	-1907,994	470,2498	-1437,74
24	Sulut	-691,6225	470,2498	-221,373
25	Sulteng	-422,5011	470,2498	47,7487
26	Sulsel	46,54388	470,2498	516,7937
27	Sultra	-532,527	470,2498	-62,2772
28	Gorontalo	-554,8419	470,2498	-84,5921
29	Sulbar	-593,3982	470,2498	-123,148
30	Maluku	-375,8692	470,2498	94,3806
31	Maluku Utara	-644,7178	470,2498	-174,468
32	Papua Barat	-1066,6	470,2498	-596,35
33	Papua	1,981347	470,2498	472,2311

